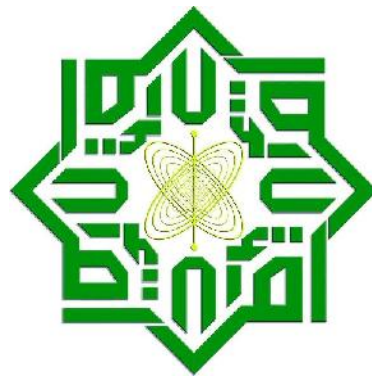


**PERBEDAAN RASA PERCAYA DIRI MURID YANG MENGIKUTI
DAN TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA DISEKOLAH
DASAR NEGERI 021 INDRAPURI KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh:

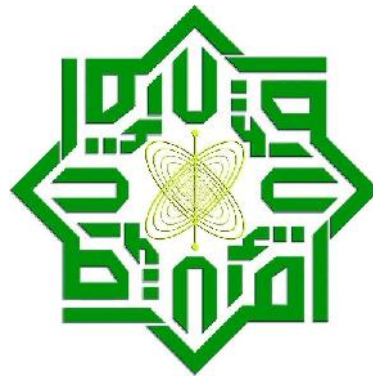
MUSRIBAWATI

NIM. 10711000624

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PERBEDAAN RASA PERCAYA DIRI MURID YANG MENGIKUTI
DAN TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA DISEKOLAH
DASAR NEGERI 021 INDRAPURI KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

**MUSRIBAWATI
NIM. 10711000624**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

MUSRIBAWATI (2012) : Perbedaan Rasa percaya diri Murid yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Rasa percaya diri Anak didik perlu dipupuk dan dibangkitkan agar dapat menyalurkan potensi yang ada pada diri anak. Salah satu cara mengembangkan rasa percaya diri anak adalah dengan mengikuti kegiatan Pramuka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan rasa percaya diri murid antara yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan pramuka di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bersifat komparatif. Subjek penelitian adalah Murid SD Negeri 021 Indrapuri dan objeknya adalah perbedaan rasa percaya diri murid antara yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan pramuka. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 orang murid mengingat jumlah populasi begitu besar maka penulis menarik sample sebesar 50% dari tiap-tiap kelas. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data teknik stratified random sampling dengan menggunakan rumus *koefisien kongtingensi*, maka jumlah sampel adalah 42 murid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Setelah data terkumpul data tersebut dianalisis secara komparatif, yaitu menggunakan rumus *koefisien kontingensi*.

Berdasarkan penyajian dan analisa data, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini bahwa ada perbedaan yang signifikan rasa percaya diri murid antara yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

MUSRIBAWATI (2012) : The Differences in Confidence of Student Who follow and do not Follow The Scout Activities at State Elementary School 021 Indrapuri Tapung District of Kampar Regency.

The confidence students need to be nurtured and raised in order to deliver the potential that exists in children. One of developing certain self-confidence is to follow the Boy Scout activities. The purpose this research is to know differences self confidence of following and not following the scout activities at state elementary school 021 Indrapuri Tapung District of Kampar Regency.

This research is comparative method, the Subject of this research was the differences self confidence students who follow and not follow the scout activities at state elementary school 021 Indrapuri Tapung District of Kampar Regency. The population of this research is attracted 50% of each class. The technique of this research to collecting data stratified random sampling was by using the formula Test "t" for large samples are not correlated, then the sample size is 42 students. The technique of data collection was by using questionnaire. While the data collected was analyzed in a comparative, by using the formula t test trials.

الملخص

مسر يباوتي (٢٠١٢) : اختلافات في الثقة والطلاب الذين لا يتبعون الصبي في الأنشطة التالية من مقاطعة دولة مدرسة منطقة ٠٢١ إندرفري تافغ حي كمبار.

الطلاب الثقة في حاجة إلى رعاية ورفعت من أجل تقديم الإمكانات الموجودة لدى الأطفال. طريقة واحدة لتطوير بعض الثقة بالنفس هو متابعة أنشطة الكشف. الغرض من بعد، وليس بعد الأنشطة الكشفية في المدارس الابتدائية إندرفري تافغ المناطق حي كمبار.

هذه الدراسة ال٠٢١ مقارنة. وكانت المواد الدراسية ٠٢١ مدرسة عامة للطلاب إندرفري وهدفها هو الفرق بين الثقة بالنفس من الطلاب الذين يتابعون وعدم متابعة وعدم اتباع الكشف. جذبت عينة السكان في هذه الدراسة ٥٠٪ من كل فئة. لا ترتبط التقنيات يان المستخدمة في جمع البيانات طبقية أسلوب العينة العشوائية باستخدام اختبار الصيغ "تي" العينات كبيرة، ثم يكون حجم العينة ٥٢ طالبا. وكانت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة الاستبيان. مرة واحدة ويتم تحليل البيانات التي تم جمعها في البيانات المقارنة، وذلك باستخدام التجارب اختبار صيغة تي.

نتائج هذه الدراسة أن ثقة الكشف يان الطلاب التالية "بأنها" ويمكن رؤية هذا في تجهيز استبيانات مع نسبة مئوية من ٦١,٩٠٪ والثقة من الطلاب الذين لا يتبعون الأنشطة الكشفية تصنف على أنها "المتوسط" يمكن أن ينظر إليه في معالجة النتائج من الاستبيانات مع من ٥٤,٨٣٪. هكذا يمكننا أن نستنتج من ثقة الطلاب ياج الكشف متابعة في هذه الفئة من الوجود والثقة من الطلاب الذين لا يتبعون الأنشطة الكشفية وكذلك في فئة من الوجود. من نتائج معالجة البيانات استخدام المحاكمات اختبار صيغة طن من القيمة التي تم الحصول عليها من عدد ر ٤,٠٩ مع مدافع ٥٠ من خلال دراسة قيمة جدول تي في مستوى الدلالة ٥٪ من ٢,٠١ طن يتم الحصول على الجدول، في حين يتم الحصول على مستوى ١٪ للطاولة تي ٢,٦٨ لأن العد تي مرفوض > تي جدول ذاتي، سواء على مستوى ٥٪ و ١٪ على مستوى البديل (ها وقبلت، وفرضية صفر) هو.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan	6
1. Identifikasi masalah	7
2. Pembatasan masalah.....	7
3. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	9
B. Penelitian Relevan	18
C. Konsep Operasional	20
D. Asumsi dan Hipotesa	21
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat penelitian	22
B. Subjek dan Objek Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	25
 BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	30
B. Penyajian Data	35
C. Analisis Data	38
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL III.1: KISI-KISI ANGKET.....	27
TABEL IV.1: KEADAAN GURU PEMBIMBING SD NEGERI 021 INDRAPURI	32
TABEL IV.2: KEADAAN MURID SD NEGERI 021 INDRAPURI	33
TABEL IV.3: KEADAAN SARANA DAN PRASARANA	33
TABEL IV.4: MATA PELAJARAN SD NEGERI 021 TAPUNG KABUPATEN KAMPAR	34
TABEL IV.5: HASIL SKOR PERNYATAAN KEPERCAYAAN DIRI MURID YANG MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA	36
TABEL IV.6: HASIL SKOR PERNYATAAN KEPERCAYAAN DIRI MURID YANG TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA	37
TABEL IV.7: DATA TENTANG RASA PERCAYA DIRI MURID YANG MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 021 INDRAPURI KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR	38
TABEL IV.8: PERHITUNGAN STANDAR DEVIASI TENTANG RASA PERCAYA DIRI MURID YANG MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA	39
TABEL IV.9: DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF TENTANG RASA PERCAYA DIRI MURID YANG MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA	41
TABEL IV.10: RASA PERCAYA DIRI MURID YANG TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 021 INDRAPURI KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR	42
TABEL IV.11: PERHITUNGAN STANDAR DEVIASI TENTANG RASA PERCAYA DIRI MURID YANG TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA	43

TABEL IV.12:	DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF TENTANG RASA PERCAYA DIRI MURID YANG TIDAK MENGIKUT KEGIATAN PRAMUKA	45
TABEL IV.13:	DATA RASA PERCAYA DIRI MURID YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUT KEGIATAN PRAMUKA	46
TABEL IV.14:	TABEL PERHITUNGAN CHI KUADRAT	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak dilahirkan belum bersifat sosial. Dalam arti dia belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.¹

Orang-orang yang sukses dalam studi selalu menjauhkan sikap ragu dari dalam dirinya. Mereka percaya pada diri mereka sendiri. Apa pun yang akan mereka putuskan mereka yakin bahwa hal itu adalah keputusan yang terakhir. Ketika orang lain menyuruh mereka untuk melakukan sesuatu maka mereka melakukannya tanpa ragu-ragu akan kemampuan diri mereka. Mereka membuktikan bahwa mereka memang mampu melakukan sesuatu untuk kepentingan orang lain dan tidak akan pernah merugikan dan mengecewakan orang lain yang mempercayainya. Tentu saja keputusan untuk melakukan sesuatu itu berdasarkan pertimbangan yang matang dan disesuaikan dengan kemampuan diri. Tetapi sebaliknya, bila memang tidak mampu melakukan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h.176.

sesuatu, keputusan juga harus diambil dengan cepat dan akurat, sehingga dapat mengambil langkah yang lain.

Percaya diri merupakan faktor utama yang dapat mengantarkan seseorang pada kesuksesan, karena ia mampu mengiring anda untuk berbuat hal-hal yang positif dalam hidup anda. Ia akan membantu anda untuk mempercayai pada inspirasi dan kreativitas.²

Orang yang mempunyai kepercayaan pada diri sering disebut dengan orang mempesona. Mereka percaya diri sendiri tidak akan mampu dipengaruhi oleh godaan-godaan. Perlu kita sadari, di sekitar kita banyak godaan-godaan sebab itu bekal dan perisai yang membentengi diri semua itu hanyalah pribadi yang percaya pada diri sendiri. Jika sudah percaya pada diri sendiri, diharapkan tidak akan terkena godaan dan tipu daya dunia, yang cenderung merusak.

Siswa yang tak mempunyai kepercayaan diri, biasanya sering mengalami kegagalan. Ketika ujian, ia tidak percaya akan hasil pekerjaannya, ia menaruh ke kanan dan ke kiri. Dan ketika melihat jawaban dari teman sebelahnya berbeda dengan pekerjaannya, maka ia pun mencoret dan mengganti. Padahal jawabannya yang benar dan kepunyaan temannya yang dicontek itu yang salah. Orang yang tak mempunyai kepercayaan pada dirinya sendiri biasanya suka ikut-ikutan.³

Pesimistis tidak harus terjadi pada diri siapapun, apalagi bagi seorang pelajar. Sebab sifat itu akan melahirkan sikap yang selalu ragu dalam bersikap dan berbuat. Padahal dalam belajar selalu ditemukan persoalan yang harus diputuskan dengan segera dan meyakinkan. Dalam menjawab soal-soal ujian, misalnya seorang pelajar harus yakin pada diri dalam menjawabnya.

² Yusuf Luxori, (Mahfud Hidayat), *Percaya Diri*, Jakarta: Khalifa, 2004, h. 20

³ Antono Widodo, *Menjadi Diri Sendiri Yang Menarik Yang Berkepribadian Yang Disenangi Banyak Orang*, ST book, 2011, h. 12.

Sekiranya ada keraguan, maka waktu yang tersedia akan terbuang dengan percuma dan pikiran pun tersita hanya untuk menuntaskan keraguan dalam pengambilan keputusan.

Ragu adalah suatu sikap yang menunjukkan ketidakpastian dalam mengambil suatu keputusan. Sikap ini sebagai pertanda ketidakpercayaan pada kemampuan diri sendiri. Ingin berbicara ditunda takut kalau-kalau apa yang akan diucapkan itu salah. Ingin mengambil keputusan tidak jadi karena takut keputusan yang akan diambil itu salah. Walaupun sebenarnya apa-apa yang akan dilakukannya itu adalah suatu kebenaran.⁴

Sebagai generasi baru yang penuh dengan potensi dan peluang yang besar untuk mengembangkan diri, maka rasa percaya diri merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar mereka mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara orang yang kurang percaya diri dapat menghambat pengembangan potensi diri. Orang yang kurang percaya diri akan menjadi seorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain.

Pesimisme adalah suatu sikap yang menampakan segala hal dari sisi buruknya. orang yang pesimis selalu menganggap dirinya sebagai sasaran celaan orang banyak. Dia selalu keras pada orang lain, dia tidak bisa berlaku adil dalam mengambil keputusan, dia tidak mempedulikan orang lain, dia tidak melihat sisi-sisi baik dari perbuatan dan sikapnya. maka oleh karena itu hendaklah kita menjauhkan sifat pesimis dari dalam diri kita, agar kita memiliki rasa percaya diri. Karena tidak ada seorang yang besar dan terkenal

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 4-5.

kecuali dia memiliki rasa percaya diri. dengan percaya dirilah kita bisa berhasil dan sukses mencapai apa yang kita inginkan.

Ciri pribadi orang yang memiliki sikap percaya diri terlihat dari tindakannya. Pribadi yang percaya diri akan selalu antusias, memiliki tekad, proaktif, tekun, rajin pantang menyerah, bersikap tenang didalam mengerjakan sesuatu, bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan baik. Orang yang kurang atau tidak percaya diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut, yaitu Malu-malu, Canggung, Rendah diri, Takut dan merasa tidak aman.⁵

Sekolah dalam pembelajaran mempunyai program-program yang akan dilaksanakan oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada jam pelajaran lebih dikenal dengan istilah intrakurikuler dan kokurikuler. Sedangkan kegiatan pelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dikenal dengan istilah ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar antara lain adalah dalam bidang olahraga voli, tenis meja, Paskas atau kegiatan ekstrakurikuler Pengebar Bendera, Pramuka dan seni tari.

Kegiatan Pramuka adalah Proses pendidikan dalam bentuk kegiatan dialam terbuka yang menarik, menyenangkan dan sehat yang dilaksanakan dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang sasarannya membentuk karakter.⁶ Bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku kearah yang positif, menambah pengetahuan dan pengalaman, menguasai keterampilan dan kecakapan, sehingga para anggota gerakan Pramuka menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia berwatak dan berbudi luhur, percaya kemampuan diri sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya, serta bersama bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara.⁷

⁵ Ach Syaifullah, 2010. *Tips Bisa Percaya Diri*. Jogjakarta : Garailmu, h. 11

⁶ Depertemen agama, *Panduan Gerakan Pramuka Untuk Santri*, Jakarta: Lima Karsa, 2002, h. 26.

⁷ Kak Riyanto Lukys , *Pegangan Lengkap Gerakan Pramuka*, Surabaya: Terbit Terang, 1994, h. 177-178.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap murid kelas V dan kelas VI Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri kecamatan Tapung kabupaten Kampar pada umumnya mempunyai permasalahan tentang rasa percaya diri di lingkungan sekolah dan masyarakat baik murid yang mengikuti kegiatan Pramuka atau tidak mengikuti kegiatan Pramuka. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih terdapat sebagian murid yang tidak mempunyai keyakinan dengan apa yang dilakukannya. seperti mencontek pada waktu menjawab soal ujian.
2. Menjadi ragu dengan kegiatan belajar.
3. Meminta saran terlebih dahulu kepada temannya jika akan melakukan suatu kegiatan, padahal kegiatan tersebut termasuk kegiatan sederhana.
4. Sebagian murid tidak mau disuruh menjadi petugas upacara.

Dengan memperhatikan uraian dan gejala-gejala di atas, maka penulis untuk meneliti permasalahan ini dengan judul Perbedaan Kepercayaan Diri Murid yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam memahami judul penelitian ini maka perlu diberi penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Rasa Percaya Diri

Menurut Barbara De Angelis, kepercayaan diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segala yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Ia terbina dari keyakinan diri sendiri.⁸

Maka dapat diambil kesimpulan kepercayaan diri adalah suatu tekad dan kemampuan yang terbina dari keyakinan diri sendiri.

2. Kegiatan Pramuka

Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan Kepramukaan yang ada di Indonesia.⁹

Proses pendidikan Kepramukaan yang di maksudkan disini adalah dalam bentuk kegiatan yang menarik, sehat, dan menyenangkan, di alam terbuka. Tujuan akhir pendidikannya untuk pembentukan watak, ketrampilan, kepercayaan terhadap diri sendiri, dll.

3. Murid Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten

Kampar adalah murid yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011 dan aktif belajar pada SD Negeri 021 Indrapuri kecamatan Tapung kabupaten Kampar sejak kelas I sampai dengan kelas VI. Adapun yang peneliti maksudkan dengan murid Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar di atas adalah Kelas V dan Kelas VI yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

⁸Barbara De Angelis,(Baty Subaki), *Confidence Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT. Grameterbukadia Pustaka Utama, 2005, h.10

⁹Andri Bob Sunardi, Boyman Ragam Latih Pramuka, Bandung: Nuansa Muda, 2010, h. 5

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka masalah-masalah yang perlu dijawab melalui kegiatan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri kecamatan Tapung kabupaten Kampar?
- b. Bagaimanakah gambaran Rasa percaya diri murid yang mengikuti kegiatan pramuka di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri kecamatan Tapung kabupaten Kampar?
- c. Bagaimanakah gambaran Rasa percaya diri murid yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri kecamatan Tapung kabupaten Kampar?
- d. Selain melalui kegiatan Pramuka, apa saja usaha pihak sekolah dalam rangka meningkatkan Rasa percaya diri murid Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri kecamatan Tapung kabupaten Kampar?
- e. Apakah terdapat perbedaan Rasa percaya diri murid antara yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri kecamatan Tapung kabupaten Kampar?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, sementara kemampuan penulis sangat terbatas untuk meneliti seluruhnya maka masalah yang akan diteliti penulis batasi hanya pada masalah perbedaan Rasa percaya diri murid antara yang mengikuti dan tidak mengikuti

kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri kecamatan Tapung kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dicarikan jawabanya melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan yang signifikan Rasa Percaya diri murid antara yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri kecamatan Tapung kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Rasa Percaya diri murid antara yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri kecamatan Tapung kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna:

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak terkait terutama pada orang tua dan guru untuk meningkatkan Rasa Percaya diri murid baik yang mengikuti kegiatan Pramuka atau tidak mengikuti.
- b. Sebagai bahan informasi tentang penyesuaian sosial murid Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
- c. Menambah pengetahuan penulis tentang kegiatan kepramukaan.

- d. Untuk memenuhi sebagian persyaratan akhir dalam penyelesaian studi pada program sarjana strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska sekaligus sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.i).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Rasa Percaya Diri

Menurut Syaifullah menyatakan percaya diri adalah tonggak terpenting dari seorang individu untuk mencapai semua harapan, mimpi, dan keinginan dalam hidupnya. Tanpa percaya diri yang kuat, Anda bukanlah siapa-siapa. Pribadi yang percaya diri akan menjadi seorang pemenang sejati. Orang yang percaya diri adalah orang yang akan menjadi pemenang dalam setiap kesempatan menurut Samuel Smiles.¹

Percaya diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menangani segala sesuatu yang ada di hadapannya dengan tenang. Percaya diri merupakan keyakinan yang kuat dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku dengan keyakinan.²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan keyakinan yang kuat dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku

Kebutuhan penghargaan diri umumnya diabaikan oleh Sigmund Freud,. Seseorang yang memiliki cukup harga diri akan lebih percaya diri serta lebih

¹ Ach Syaifullah, *Tips Bisa Percaya Diri*, Yogyakarta: Gerailmu, 2010, h. 20

² *Ibid*, h. 49

mampu, dan selanjutnya lebih produktif. Sebaliknya, jika harga dirinya kurang, ia akan diliputi rasa rendah diri serta tidak berdaya, yang selanjutnya dapat menimbulkan rasa putus asa serta tingkah laku neurotik. Harga diri yang paling stabil, karenanya juga yang paling sehat, tumbuh dari penghargaan yang wajar dari orang-orang lain, bukan karena nama harum, kemasyhuran, serta sanjungan kosong.³

Menurut Thackeray ada tiga alasan mengenai pentingnya perasaan diri berharga, yaitu:⁴

1. Perasaan diri berharga merupakan landasan bagi penerimaan diri, dan penerimaan diri sendiri merupakan bekal bagi penerimaan orang lain. Seseorang memiliki rasa diri berharga karena merasa memiliki kondisi badan, psikis dan perilaku yang baik atau wajar. Dengan kondisi ini ia berinteraksi dengan wajar pula dengan individu lainnya.
2. Seseorang yang memiliki rasa diri berharga, memiliki bayangan diri yang positif, merasa berguna dan dibutuhkan oleh orang lain. Perasaan berguna dan dibutuhkan bukan saja penting bagi keberadaan dirinya tetapi juga bagi interaksi dengan yang lain.
3. Seseorang yang memiliki mental yang sehat, akan menggunakan segala kemampuan dan kecakapannya bagi kepentingan dirinya, keluarganya, dan masyarakat sekitarnya, dan dia merasakan bahagia melakukannya.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa percaya diri merupakan aspek yang sangat penting dalam diri seseorang. Seseorang yang memiliki cukup harga diri akan lebih percaya diri serta lebih mampu, dan selanjutnya lebih produktif. Sebaliknya, jika harga dirinya kurang, ia akan diliputi rasa rendah diri serta tidak berdaya, yang selanjutnya dapat menimbulkan rasa putus asa. Artinya, rasa percaya diri menjadi individu untuk mampu lebih produktif dan melakukan aktivitasnya dengan penuh semangat.

³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003, h. 278

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakrya. 2009, h. 149

Percaya diri merupakan keyakinan yang kuat dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku penuh dengan keyakinan. Percaya diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menangani segala sesuatu yang ada dihadapannya dengan tenang.

Percaya diri adalah sebuah sikap diri yang merasa pantas, nyaman dengan diri sendiri dari penilaian orang lain,serta memiliki keyakinan yang kuat. Maka sifat tidak percaya diri datang apabila pribadi tersebut tidak merasa pantas, nyaman dan tenang dengan dirinya. Orang yang tidak percaya diri akan merasa terus menerus jatuh, takut untuk mencoba, merasa dirinya salah, dan memiliki perasaan khawatir. Kepercayaan diri akan memastikan anak bahagia, kepercayaan diri akan memastikan anak bisa belajar, bermain, mencintai dan berkomunikasi dengan lebih baik,dan dengan percaya diri pula bisa meraih segala yang diinginkan.⁵

Syaifullah juga mendefenisikan percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki oleh seorang individu yang membisakan dan memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain,lingkunan,serta situasi yang dihadapinya untuk meraih apa yang diinginkannya.⁶

Untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak, orang tua seharusnya mengenali dulu kemampuan anak, apakah anak mampu mengatasi ketegangan. Kurang percaya diri pada diri sendiri merupakan suatu masalah dimana tidak mempunyai kepercayaan terhadap potensi diri sendiri. Dan erat sekali hubungannya dengan ketidak mampuan untuk mengambil keputusan sendiri.

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang

⁵ *Ibid*, h. 165

⁶ Ach Syaifullah, *Op Cit*, h. 12

akan melakukan atau terlibat didalam suatu aktivitas tertentu dimana fikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkanya. Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan. Itulah sebabnya maka didalam proses pendidikan dan pembelajaran, baik dilingkungan rumah tangga maupun disekolah, orang tua atau guru hendaknya dapat menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tepat terhadap anak. Mendidik dengan memberikan penghargaan dan pujian jauh lebih baik dari pada mendidik dengan cara mencemooh dan mencela. Dalam berbagai tulisan sering ditemukan, bilamana orang tua maupun guru berupaya mendidik anak dengan pujian dan penghargaan maka anak akan tumbuh dengan percaya diri. Namun bilamana mereka dididik dengan cela dan cemoohan maka ada kecenderungan menyesali diri dan merasa bersalah. akibatnya anak-anak tidak memiliki kemampuan mengekspansi kemampuannya dan tidak memiliki keberanian yang cukup untuk melakukan sesuatu, terlebih lagi bilamana sesuatu itu adalah hal-hal yang belum pernah ia lakukan sebelumnya.⁷

Jadi dapat diambil kesimpulan rasa percaya diri itu akan mudah tumbuh dalam diri anak, apabila orang tua dan guru selalu memberikan pujian dan penghargaan kepada anak, apabila anak melakukan aktifitas. Namun sebaliknya apabila orang tua dan guru mencela atau mencemooh jika anak beraktifitas maka rasa percaya diri dalam diri anak tidak akan

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h.184.

tumbuh dan berkembang, bahkan anak tidak akan mempunyai keberanian untuk melakukan suatu kegiatan. Apalagi kegiatan itu belum pernah ia lakukan sebelumnya.

Kepercayaan diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segala yang kita inginkan dan butukan dalam hidup. Ia terbina dari keyakinan diri sendiri, bukan dari karya-karya kita, walaupun karya-karya itu sukses. Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam jiwa. Jika ebagai manusia yakin pada diri sendiri, maka apapun tantangan hidup ini akan dihadapi. Jadi bukan kepercayaan diri itu untuk melakukan sesuatu, misalnya kepiawaian sebagai pengacara musikus, namun percaya diri karena kemampuan anda menghadapi segala tantangan hidup.⁸

Percaya diri dan sukses adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan. Tidak mungkin kita mengatakan seseorang sukses sementara dia tidak percaya diri. Begitu pula kita tidak mungkin mengklaim seseorang gagal jika dia bisa memaksimalkan kepercayaan pada dirinya sendiri. Dari sinilah diketahui bahwa percaya diri merupakan faktor utama yang dapat mengantarkan seseorang pada kesuksesan, karena ia mampu menggiring Anda untuk berbuat hal-hal yang positif pada diri Anda. Ia akan membantu Anda untuk mempercayai pada inspirasi dan kreatifitas Anda. Dengannya, Anda akan menjadi diri Anda sendiri. Tidak tergantung pada orang lain. Selanjutnya, anda akan percaya bahwa diri anda mempunyai kehendak yang kuat dalam mewujudkan hal yang anda inginkan, yang pada akhirnya, seluruh hal itu mendorong anda menjadi orang yang sukses.⁹

Mardiana Gusnita mengatakan bahwa orang yang berpola pikir positif akan berdampak positif sedangkan orang yang berpola

⁸ Barbara De Angelis, *Op cit*, h. 10

⁹ Yusuf Luxori, *Loc cit*

pikir negatif akan berdampak negatif.¹⁰ begitu juga dengan berperilaku. Apabila seseorang berperilaku baik maka dia akan menghasilkan yang baik, dan apabila seseorang berperilaku buruk maka dia akan menghasilkan yang buruk pula. Jadi berfikir positiflah mulai dari hal-hal yang paling kecil dan sangat mendasar agar bisa berfikir positif seutuhnya. Orang yang berfikir positif akan memiliki asumsi –asumsi yaitu:

- a. Hidup didunia ini adalah menyenangkan dan membahagiakan.
- b. Memandang orang lain dan lingkungan dari dimensi yang positifnya, sehingga tidak mudah tertipu oleh orang lain.
- c. Percaya bahwa setiap ada masalah bisa diatasi dengan mengerahkan seluruh kemampuan.
- d. Tidak akan membuang tenaga untuk hal-hal yang negatif. Tidak akan frustrasi dan minder menghadapi berbagai macam persoalan.
- e. Berani dll.¹¹

Orang-orang yang sukses dalam bidang tertentu karena menggantungkan harapannya pada keyakinan diri. Sehingga dalam diri mereka timbul suatu kekuatan yang maha dahsyat yang menjadi pendorong tiada tara. perjuangan dan pengorbanan mereka relakan demi cita-cita. Lihatlah para pemain bulu tangkis, kesebelasan sepak bola, pemain tenis meja dan lain-lain, mereka berjuang dan berkorban untuk mengalahkan lawannya agar menjadi sang juara. Modal mereka bukan emas atau berlian, tetapi adalah sikap mental sang juara. Ini sikap merupakan mental yang positif yang bermuara pada keyakinan diri.¹²

¹⁰ Ach Syaifullah, *Op cit*, h. 60

¹¹ Ach Syaifullah, *Op cit*, h. 61

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Loc-cit*

Optimistis melandasi munculnya keyakinan diri. Sedangkan pesimistis akan bermuara kepada keraguan, optimistis bermuara kepada keyakinan.¹³

Pesimistis tidak harus terjadi pada diri siapa pun, apalagi bagi seorang pelajar. Sebab sifat itu akan melahirkan sikap yang selalu ragu dalam bersikap dan berbuat. Padahal dalam belajar selalu ditemukan persoalan yang harus diputuskan dengan segera dan meyakinkan. Dalam menjawab soal-soal ujian, misalnya seorang pelajar harus yakin pada diri dalam menjawabnya. Sekiranya ada keraguan, maka waktu yang tersedia akan terbuang dengan percuma dan pikiranpun tersita hanya untuk menuntaskan keraguan dalam pengambilan keputusan.¹⁴

Ada tiga jenis Kepercayaan diri yang perlu dikembangkan agar menjadi orang yang berkepribadian mantap dan mandiri, yaitu

a. Tingkah laku

Hal-hal yang berkenaan dengan tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas, baik itu tugas-tugas yang paling sederhana, seperti membayar semua tagihan tepat waktu, hingga yang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu.

b. Emosi

Hal-hal yang berkenaan dengan emosi adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi. Menggunakan emosi untuk melakukan pilihan yang tepat, melindungi diri dari sakit hati, atau mengetahui cara bergaul yang sehat dan langgeng.

¹³ *Ibid*, h. 6

¹⁴ *Ibid*, h. 5.

c. Kerohanian (spiritualitas)

Yang berkenaan dengan spritual seperti keyakinan pada takdir dan semesta alam, keyakinan bahwa hidup ini memiliki tujuan yang positif, bahwa keberadaan anda punya makna dan ada tujuan.¹⁵

Dari ketiga jenis kepercayaan diri ini dapat diketahui bahwa indikator percaya diri antara lain adalah mampu atau berani untuk bertindak melakukan sesuatu dengan penuh keyakinan untuk mendapatkan hasil atau tujuan yang positif atau yang diinginkan.

1. Indikator Percaya Diri / Rasa Percaya Diri

Menurut Tursan ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
3. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
6. Memiliki kecerdasan yang cukup.
7. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.

¹⁵ Barbara De Angelis, *Op cit*, h. 58-59.

¹⁶ Tursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, h. 5

8. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya.
9. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
10. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.

Dari uraian di atas, dapat peneliti kemukakan bahwa ciri-ciri rasa percaya diri meliputi bersikap tenang, mampu melakukan sesuatu, menstabilkan ketegangan, menyesuaikan dan berkomunikasi, memiliki kondisi mental dan fisik, cerdas, memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup, memiliki keahlian dan keterampilan, cerdas, mampu bersosialisasi dan berlatar belakang keluarga yang baik. Anak yang percaya diri, berarti anak yang memiliki kriteria yang telah dikemukakan di atas.

Indikator percaya diri adalah suatu hasil yang nampak pada diri anak. Apabila seseorang anak berani melakukan aktivitas dan kelihatannya ia tidak ragu memilih dan membuat apa yang harus dibuatnya. Rasa percaya diri jelas nampak dalam perilaku yang ditampilkan anak. Anak tidak ragu menunjukkan kemampuannya atau bakat yang ia miliki dengan penuh rasa percaya diri.

Percaya diri merupakan pondasi untuk meraih apapun yang Anda inginkan. Orang yang percaya diri bisa tampil dengan penuh semangat, keyakinan, kinerja yang bagus, komitmen, konsistensi, antusias, dan bisa mengerahkan seluruh potensi dan kompetensi secara maksimal.¹⁷

Rasa percaya diri dalam penelitian ini ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut:

¹⁷ Ach Syaifullah, *Op-cit*, h. 151

1. Murid berani bertanya apabila diberi kesempatan bertanya.
2. Murid berani maju kedepan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Murid siap menjadi pelaksana upacara seperti komandan upacara, pengerek bendera, pemimpin lagu dll.
4. Murid berani ikut serta mengikuti kegiatan perlombaan seperti cerdas cermat, pidato dan lain-lain.
5. Murid tidak ragu-ragu mengeluarkan pendapatnya dalam diskusi.
6. Berani memimpin dan bertanggung jawab.
7. Murid yakin dalam menjawab soal-soal ujian.

2. Kegiatan Pramuka

Kepramukaan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesedian untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan.¹⁸

Dari penjelasan tersebut diatas kita akan dapat mengambil maknanya, yaitu : Kepramukaan adalah suatu permainan yang mengandung pendidikan. Pendidikan disini adalah untuk pembinaan watak (mental) dengan pembangunan karakter, gerakan Pramuka dapat memberikan sumbangan positif terhadap Negara dengan penyemaian benih- benih calon pemimpin Negara yang patriotis.

Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari lembaga pendidikan lain, yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat.

a. Pinsip Dasar Kepramukaan adalah:

- 1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹⁸ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, Bandung: Nuansa Muda, 2010, h. 3

- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- 3) Peduli terhadap diri pribadinya.
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan pramuka.

b. Metode Kepramukaan.

Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:

- 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.
- 2) Belajar sambil melakukan.
- 3) Sistem berkelompok.
- 4) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda.
- 5) Kegiatan di alam terbuka.
- 6) Sistem tanda kecakapan.
- 7) Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri.
- 8) Kiasan dasar.¹⁹

Sistim pendidikan dalam Gerakan Pramuka adalah sistim yang mengatur dan menata proses pendidikan bagi anggota Gerakan Pramuka. Sebagai wadah pendidikan non formal, Gerakan Pramuka menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan. Proses pendidikan kepramukaan pada hakekatnya berbentuk kegiatan menarik yang mengandung pendidikan, bertujuan mendidik peserta didik dilandasi nilai-nilai pendidikan, dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di luar lingkungan sekolah, dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan sesuai dengan gagasan penciptanya yaitu Lord Baden Powell yang mula-mula dituangkan dalam buku *Scouting for Boys*, pada dasarnya ditujukan pada pembinaan anak-anak dan pemuda. Jadi bukan pendidikan orang dewasa. Namun untuk menunjang keberhasilan pembinaan peserta didik itu, perlu adanya pendidikan untuk orang dewasa, yang bertindak sebagai pamong dengan sikap sesuai dengan sistim pamong, membawa peserta didik ke tujuan Gerakan Pramuka. Dengan demikian maka fungsi pendidikan kepramukaan akan berbeda, yaitu bagi anak-anak dan pemuda ia sebagai permainan atau kegiatan yang menarik, sedangkan bagi orang dewasa merupakan pengabdian.²⁰

Gerakan Pramuka berusaha mencapai tujuannya dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan agama, pendidikan pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila, memupuk kerukunan hidup beragama antar umat seagama dan antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lainnya, memupuk dan mengembangkan rasa

¹⁹ *Ibid*, h. 61-62

²⁰ Depag, *Panduan Gerakan Pramuka Untuk Santri*, Jakarta: Lima Karsa, 2002, h. 14-15.

kesadaran dan kesetia kawan sosial, menumbuhkan dan mengembangkan pada para anggota rasa percaya pada diri sendiri, sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif, rasa tanggung jawab dan disiplin. memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada tanah air dan bangsa, melatih panca indra dan pendidikan jasmani, hasta karya serta menyediakan sarana dan prasarana dan untuk mempelajari bermacam-macam keterampilan.

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas diselenggarakan dengan cara: melaksanakan pendidikan dan latihan kepramukaan sebanyak mungkin dengan praktek secara praktis serta menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan, menyediakan sarana dan prasarana pendidikan dan latihan, mengadakan pertemuan dan perkemahan untuk memupuk rasa persaudaraan.²¹

Kegiatan Pramuka yang dilaksanakan di gugus depan yang berpangkalan di sekolah-sekolah antara lain adalah:

- a. Upacara pembukaan latihan
- b. Perkemahan
- c. Olahraga dan seni
- d. Kegiatan pengabdian/ bakti
- e. Kegiatan Lomba
- f. Latihan teknik kepramukaan (semaphore, sandi, tali-temali, dll)
- g. Upacara penutupan latihan.

3. Hubungan Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Kepercayaan Diri

Kegiatan kepramukaan itu adalah sebagai media pendidikan dan permainan yang menyenangkan, para murid dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan watak, mental, keterampilan, tingkah laku dan lain sebagainya agar para peserta

²¹ *Ibid*, h. 2

didiknya memiliki keberanian dan kepercayaan diri di dalam dirinya. Oleh karena itu, murid yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka akan memiliki kepercayaan diri lebih besar dari pada murid yang tidak ikut kegiatan Pramuka. Dengan kata lain, semakin aktif seseorang murid mengikuti kegiatan Pramuka maka semakin besar rasa percaya diri mereka.

B. Penelitian yang Relevan

1. Uli, mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau pada tahun 2003 meneliti dengan judul Perbedaan disiplin belajar siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan dengan metode tolak ukur kedisiplinan siswa antara siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dan yang tidak mengikuti kegiatan pramuka. Dalam penelitian ini mengambil sample sebanyak 330 orang murid. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara disiplin murid yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan pramuka.²²
2. H. M Yunus, mahasiswa Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas UIN Suska Riau, pada tahun 2004 meneliti dengan judul Hubungan antara kepercayaan diri dengan restasi belajar pada murid sekolah polisi Negara pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan metode alat ukur untuk

²² Uli, *Perbedaan Disiplin Belajar Siswa yang Mengikuti dan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*, Skripsi, Pekanbaru, ilmu pendidikan, universitas Riau. 2003.

kepercayaan diri, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 285 murid. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada murid Sekolah polisi Negara Pekanbaru²³.

Penelitian yang dilakukan oleh Uli jika dilihat sepintas ada persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan Pramuka. Tetapi Uli meneliti tentang perbedaan disiplin belajar siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar 031 Pandau Jaya kecamatan Siak Hulu kabupaten Kampar. Sedangkan penulis meneliti tentang perbedaan kepercayaan diri murid yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri kecamatan Tapung kabupaten Kampar.

Demikian pula dengan H.M. Yunus, jika dilihat sepintas ada persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kepercayaan diri. Tetapi H.M. Yunus meneliti tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada siswa Sekolah polisi Negara Pekanbaru. Sedangkan penulis meneliti tentang perbedaan kepercayaan diri murid yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri kecamatan Tapung kabupaten Kampar.

Oleh karena itu penulis berkesimpulan, penelitian dengan judul Perbedaan kepercayaan diri murid yang mengikuti dan tidak mengikuti

²³ H.M. Yunus, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Polisi Negara Pekanbaru*, Pekanbaru: Psikologi UIN SUSKA Riau, 2004

kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri kecamatan Tapung kabupaten Kampar. belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Untuk kemudahan dan menghindari penafsiran yang keliru terhadap konsep yang dipakai dalam penelitian ini maka penulis perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

Definisi operasional percaya diri yakni yakin pada kemampuan diri sendiri.²⁴ Maka dapat diambil kesimpulan bahwa percaya diri merupakan suatu hasil yang nampak pada diri anak. Rasa kepercayaan diri jelas nampak pada perilaku yang ditampilkan anak. Anak tidak ragu menunjukkan kemampuannya atau bakat yang ia miliki. Dengan mempunyai sifat berani bertindak melakukan aktivitas, tidak ragu memilih untuk membuat apa yang menjadi keinginannya. Murid dikatakan memiliki kepercayaan diri apabila sesuai dengan indikator- indikator sebagai berikut:

1. Murid berani bertanya apabila diberi kesempatan bertanya.
2. Murid berani maju kedepan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Murid siap menjadi pelaksana upacara seperti komandan upacara, pengerek bendera, pemimpin lagu dll.
4. Murid berani ikut serta mengikuti kegiatan perlombaan seperti cerdas cermat, pidato dan lain-lain.
5. Murid tidak ragu-ragu mengeluarkan pendapatnya dalam diskusi.

²⁴ Barbara De Angelis, *Loc cit*

6. Berani memimpin dan bertanggung jawab.
7. Murid yakin dalam menjawab soal-soal ujian.

D. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi

- a. Rasa Percaya diri berbeda-beda.
- b. Rasa Percaya diri dapat di tingkatkan.

2. Hipotesa

- a. H_a : Terdapat perbedaan Rasa Percaya diri yang signifikan antara murid yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan Pramuka di SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
- b. H_o : Tidak terdapat perbedaan Rasa Percaya diri yang signifikan antara murid yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan Pramuka di SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif komparatif, yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan apa adanya tentang perbedaan dua variabel yakni Rasa Percaya diri murid yang mengikuti kegiatan Pramuka dan Rasa Percaya diri murid yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka.

B. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama enam bulan yaitu sejak bulan Juni sampai Nopember bertempat di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah murid SD Negeri 021 Indrapuri kecamatan Tapung kabupaten Kampar. Sedangkan objek penelitiannya adalah perbedaan Rasa Percaya diri murid antara yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan Pramuka.

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh murid kelas V dan VI Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri kecamatan Tapung kabupaten Kampar yang berjumlah 83 orang dengan rincian murid kelas V.A berjumlah 21 orang, V.B berjumlah 22 orang, VI.A berjumlah 21 orang dan VI.B berjumlah 19 orang.

Dalam penelitian ini penulis menarik sampel sebesar 42 orang dari keseluruhan kelas. dari tiap-tiap kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket. Teknik angket ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang Rasa Percaya diri murid baik yang mengikuti kegiatan Pramuka maupun yang tidak. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan mengajukan pernyataan-pernyataan berbentuk positif Angket disusun sedemikian rupa dengan menggunakan skala Likert. Kepada responden dimintakan untuk memilih salah satu dari tiga alternatif jawaban yaitu:

Sering (S) diberi skor 3

Kadang-kadang (KK) diberi skor 2

Tidak pernah (TP) diberi skor 1

TABEL III.1
KISI-KISI ANGKET

Variabel	Indikator	Nomor item angket
Rasa percaya diri murid	1. Murid berani bertanya apabila diberi kesempatan bertanya.	1,17,20
	2. Murid berani maju kedepan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	2,19
	3. Murid siap menjadi pelaksana upacara seperti komandan upacara, pengerek bendera, pemimpin lagu dll.	3,4
	4. Murid berani ikut serta mengikuti kegiatan perlombaan seperti cerdas cermat, pidato dll.	5,18
	5. Murid tidak ragu-ragu mengeluarkan pendapatnya dalam diskusi.	6,7,8,15
	6. Berani memimpin dan bertanggung jawab.	9,10,11,16
	7. Murid yakin dalam menjawab soal-soal ujian.	12,13,14

2. Observasi. Teknik observasi penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan lokasi penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini termasuk penelitian komparatif, yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian komparasional, yaitu jenis penelitian yang ingin mengetahui perbedaan dari masing-masing Variabel (X dan Y) dengan cara melihat perbedaannya, apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak signifikan.¹ Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan Rasa Percaya diri murid antara yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan Pramuka, data akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan Analisis statistik korelasi koefisien kongtingensi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:²

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Sedangkan rumus untuk mencari X^2 adalah:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fl)^2}{N}$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien kontingensi maka terlebih dahulu harga koefisien kontingensi (c atau koreksi) harus diubah menjadi phi, dengan menggunakan rumus di bawah ini.

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2005.h. 11

² Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru: Pustaka Pelajar, 2004. h. 193

$$\phi = \frac{c}{\sqrt{1-c^2}}$$

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 021 merupakan salah satu sekolah yang sejak awal berdirinya sudah berstatus Negeri yang ada di Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pada awalnya Sekolah Dasar Negeri 021 adalah Sekolah Dasar Negeri yang bernomor 066 yang berdiri pada tahun 1993. Kemudian karena ada penertiban nomor sekolah, maka sekolah ini berganti nomor menjadi Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Ketika awal berdirinya Sekolah Dasar ini yang pada waktu itu masih bernama Sekolah Dasar 066, proses belajar mengajarnya masih menempati sebuah rumah milik seorang warga yang bernama Bapak Surbakti. Tidak berapa lama kemudian dibangunlah gedung ruang belajar yang permanen seluas 1272 m² oleh pihak Pemerintah. Gedung ruang belajar tersebut dibangun di atas lahan seluas 20.000 m². Sekarang ini Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Ibu Nora Susanti, S.Pd. yang pada tanggal 04 Oktober 1968 di Desa Bukit Si Ayah.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 021Indrapuri

a. Visi Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri

Menjadikan siswa- siswi Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri manusia yang cerdas, terampil, dan Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri

- 1) Meningkatkan dan menerapkan proses belajar mengajar yang terarah, terukur, inovatif, dan berkesinambungan.
- 2) Membimbing dan mengarahkan secara fisik dan mental secara financial melalui partisipasi aktif guru, orang tua dan masyarakat.
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan bakat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Memotivasi terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, nyaman, dan indah.

2. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar terdiri dari 15 orang. 1 orang kepala sekolah, 9 orang guru kelas dan 5 orang guru mata pelajaran. Dari 5 orang guru mata pelajaran, ada salah satu guru yang merangkap jabatannya yakni disamping sebagai guru juga sebagai Tata Usaha. Untuk lebih jelasnya jumlah tenaga pengajar di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sampai tahun ajaran 2010/2011, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 1.
KEADAAN GURU SDN 021 INDRAPURI KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR
TAHUN AJARAN 2010/2011

No.	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	L/P	JABATAN
1.	Nora Susanti,S.Pd 196810041991122001	S1	PR	KEPSEK
2.	Zuli Ismanto,A.Ma.Pd 196907131994031003	D II	LK	Gr.Kelas
3.	Wamimah,A.Ma.Pd 197108151996022001	S1	PR	Gr.Kelas
4.	Saniranto, S.Pd 197106141996021001	S1	LK	Gr.Kelas
5.	Abdullah Ali,A.Ma.Pd 1996605091996021001	S1	LK	Gr.Penjas
6.	Dra.Rita Angraini 196604052007012007	S1	PR	Gr.Agama
7.	Mulyati,A.Ma 196509022007012003	D II	PR	Gr.Kelas
8.	Muhali,A.Ma	D II	LK	Gr.Kelas
9.	Paitun,A.Ma.Pd	D II	PR	Gr.Kelas
10.	Jamaludin Saputra	SMK	LK	Gr.Kelas
11.	Igif Nurdin	SMA	PR	Gr.Kelas
12.	Sri Astuti,S.Pd.i	S1	PR	Gr.Armel&Gr.Kelas
13.	Hawatun Safiah,S.Pd	S1	PR	Gr.B.Ingggris & TU
14.	Santiana,A.Ma.Pd 197104211996022001	S1	PR	Gr.Kelaas
15.	Umi Masrifatun,A.Ma.Pd	D II	PR	Gr.Kelas & Armel

Sumber: Dokumen Kantor TU SDN 021 Indrapuri Kecamatan Tapung

3. Keadaan Murid

Jumlah murid SDN 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2010/2011 adalag 288 orang dengan rincian seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 2.

**KEADAAN MURID SD NEGERI 021 KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR TAHUN AJARAN 2010/2011**

No	Kelas	Lokal (Rombel)	Jumlah Siswa		Total
			Laki-laki	Perempuan	
1	I	2	30	21	51
2	II	2	22	24	46
3	III	2	34	21	55
4	IV	1	20	16	36
5	V	2	29	21	50
6	VI	2	23	27	50
Jumlah		11	158	130	288

4. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat di perlukan sarana dan prasarana yang cukup memadai, agar guru dan siswa lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran tercapai dengan hasil yang maksimal.

Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana di SDN 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.Tahun Ajaran 2010/2011, Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 3.

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI 021
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR
TAHUN AJARAN 2010/2011**

NO.	Sarana dan prasana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	11bh	Baik
2.	Ruang Kantor	1bh	Baik
3.	Ruang Majelis Guru	1bh	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1bh	Baik
5.	WC / FAP	2bh	Baik
6.	Ruang Kepala Sekolah	1bh	Baik
7.	Labor IPA	1bh	Baik
8.	Gudang	1bh	Baik

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Adapun kurikulum yang dipakai di SDN 021 Indrapuri pada saat ini adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Tujuan pengembangan KTSP ini untuk memberikan acuan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang ada disekolah dalam mengembangkan program yang dilaksanakan KTSP.

Tabel IV. 4.

**MATA PELAJARAN SD NEGERI 021 TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**

No	Mata Pelajaran	Jam Pelajaran Per Minggu					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama Islam	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	8	7	5	5	6	7
4	Matematika	6	8	6	6	6	4
5	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	4	4	4	4
6	Ilmu Pengetahuan social	2	3	3	3	4	3
7	Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2	
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
9	Arab Melayu	2	2	2	2	2	2
10	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	3
11	Komputer	-	2	-	-	-	-

B. Penyajian Data

1. Data Tentang Rasa percaya diri Murid yang Mengikuti Kegiatan Pramuka

Sebagaimana dijelaskan pada bab III bahwa untuk mengumpulkan data tentang kepercayaan diri murid ini penulis menggunakan teknik pengumpul data berupa angket. Angket yang disusun dengan menggunakan skala Likert dan terdiri dari 20 item pertanyaan. Angket disebarakan kepada responden yang ditentukan yaitu 21 orang murid yang mengikuti kegiatan Pramuka dan 21 orang murid yang tidak ikut kegiatan Pramuka. Alhamdulillah semua angket yang disebarakan dapat kembali dalam keadaan terisi semuanya.

Langkah berikutnya penulis melakukan pembobotan atas jawaban responden yang hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel IV. 5.
HASIL SKOR PERNYATAAN RASA PERCAYA DIRI MURID
YANG MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA

No Urut Murid	Item Angket yang telah diberi bobot																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2
2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2
3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2
4	2	3	1	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2
5	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2
6	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2
7	3	2	1	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1
8	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2
9	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2
10	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2
11	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1
12	3	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1
13	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2
14	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2
15	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1
16	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2
17	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3
18	3	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2
19	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2
20	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2
21	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah skor tertinggi dari jawaban responden adalah 52 dan skor terendah adalah 38.

2. Data Tentang Rasa percaya diri Murid yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka

Seperti data rasa percaya diri murid yang mengikuti kegiatan Pramuka di atas, maka data berikutnya adalah data rasa percaya diri murid yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka yang telah diberi bobot.

Tabel IV. 6.

HASIL SKOR PERNYATAAN RASA PERCAYA DIRI MURID YANG TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA

No Urut Murid	Item Angket yang telah diberi bobot																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	2	3	1	1	1	2	2	1	3	3	3	1	2	1	1	3	3	2	3	2
2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1
3	2	2	1	1	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	2
4	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	2	2	3	2
5	2	1	1	1	1	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1
6	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2
7	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1
8	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	3	1	3	2	3	1	2
9	2	3	1	1	1	2	1	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3	2
10	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1
11	2	2	1	1	1	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2
12	2	3	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	3	2
13	2	3	1	1	1	2	1	2	3	3	3	1	2	1	2	1	2	3	1	1
14	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	3	2	2	3
15	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	2
16	2	2	1	1	1	3	2	3	1	1	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1
17	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	3	1	1	1
18	2	3	1	1	1	2	3	2	1	2	2	1	1	1	3	3	2	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	3	3	1	2	3	2	3	1	1	1	1	3	2	2
21	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	1	3	2	2	2	3

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah skor tertinggi dari jawaban responden adalah 40 dan skor terendah adalah 25.

D. Analisa Data

1. Rasa percaya diri Murid yang Mengikuti Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Adapun data hasil angket diperlihatkan sebagai berikut;

Tabel IV. 7.

DATA TENTANG RASA PERCAYA DIRI MURID YANG MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 021 INDRAPURI KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

No Urut Murid	Jumlah
1	50
2	52
3	45
4	44
5	46
6	48
7	42
8	49
9	48
10	46
11	44
12	38
13	46
14	46
15	39
16	48
17	49
18	47
19	44
20	49
21	42

Analisis pertama dilakukan terhadap data rasa percaya diri murid yang mengikuti kegiatan Pramuka untuk mengetahui tingkat rasa percaya diri mereka. Sebagai langkah awal akan dihitung mean dan standar

deviasi dari jumlah skor tiap-tiap murid. Perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 8.
PERHITUNGAN STANDAR DEVIASI TENTANG RASA PERCAYA DIRI MURID YANG MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA

No	x	F	f.x	x	f.x	f.x ²
1	52	1	52	6,24	38,93	38,93
2	50	1	50	4,24	17,97	17,97
3	49	3	147	3,24	10,49	31,47
4	48	3	144	2,24	5,01	15,03
5	47	1	47	1,24	1,53	1,53
6	46	3	138	0,24	0,05	0,15
7	45	2	90	-0,76	0,57	1,14
8	44	3	132	-1,76	3,09	9,27
9	42	2	84	-3,76	14,13	28,26
10	39	1	39	6,76	45,69	45,69
11	38	1	38	-7,76	60,21	60,21
		N=21	$\sum f.x = 961$			$\sum f.x^2 = 249,65$

Menghitung Mean, rumusnya adalah:

$$M_x = \frac{\sum f.x}{N}$$

$$M_x = \frac{961}{21} = 45,76$$

Menghitung Standar Deviasi

$$SD_x = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum f.x^2) - (\sum f.x)^2}$$

$$SD_x = \frac{1}{21} \sqrt{(21)(44318) - (961)^2}$$

$$= \frac{1}{21} \sqrt{930678 - 925444}$$

$$= \frac{1}{21} \sqrt{5234}$$

$$= \frac{1}{21} \times 72,346$$

$$= 3,45$$

Data tentang rasa percaya diri murid yang mengikuti kegiatan pramuka dalam bentuk skor-skor, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Analisis statistik test t yakni menguji perbedaan signifikan antara murid yang mengikuti kegiatan Pramuka dengan murid yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Skor terendah = 38

Skor tertinggi = 52

Mean = 45,81

Standard Deviasi = 3,45

Dari skor-skor di atas diketahui bahwa variabel rasa percaya diri murid yang mengikuti kegiatan Pramuka adalah skor tertinggi 52, skor terendah 38, Mean (M) 45,81 dan standard deviasinya (SD) 3,45. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran rasa percaya diri dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Rasa percaya diri Sedang = $M - 1(SD)$ s/d $M + 1(SD)$

$$= 45,81 - 3,45 \text{ s/d } 45,81 + 3,45$$

$$= 42,36 \text{ s/d } 48,26 \text{ dibulatkan } 42 \text{ s/d } 48$$

Ini berarti, skor-skor di atas 48 masuk ke dalam kategori rasa percaya diri yang tinggi dan skor-skor 42 ke bawah termasuk ke dalam kategori rasa percaya diri yang rendah .

Tabel IV. 9.
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF TENTANG RASA PERCAYA
DIRI MURID YANG MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA

No.	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Rasa percaya diri Tinggi	49 - 52	5	23,80%
2	Rasa percaya diri Sedang	42 - 48	14	66,66%
3	Rasa percaya diri Rendah	38 - 41	2	9,52%
Jumlah			21	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang Rasa percaya diri murid yang mengikuti kegiatan pramuka di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. rasa percaya diri murid yang mengikuti kegiatan pramuka yang tergolong Tinggi sebanyak 5 orang atau sebesar 23%, pada kategori Sedang sebanyak 14 orang atau sebesar 66,66%, pada kategori rendah sebanyak 2 orang atau sebesar 9,52%.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan tentang rasa percaya diri murid yang mengikuti kegiatan Pramuka berada pada kategori sedang yaitu dibuktikan dengan perolehan persentase tertinggi berada pada kategori sedang yaitu 66,66%..

2. Rasa percaya diri Murid yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka

Untuk mengetahui tentang rasa percaya diri murid yang tidak mengikuti kegiatan pramuka dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel IV. 10.

**RASA PERCAYA DIRI MURID YANG TIDAK MENGIKUTI
KEGIATAN PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 021
INDRAPURI KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

No Urut Murid	Jumlah
1	40
2	32
3	34
4	34
5	31
6	38
7	31
8	36
9	36
10	34
11	33
12	37
13	36
14	40
15	29
16	37
17	29
18	34
19	25
20	34
21	39

Langkah berikutnya adalah dengan menghitung mean dan standar deviasi dari jumlah skor tiap-tiap murid. Perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 11.

PERHITUNGAN STANDAR DEVIASI TENTANG RASA PERCAYA DIRI MURID YANG TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA

No	y	F	f.y	y ²	f.y ²
1	40	2	80	1600	3200
2	39	1	39	1521	1521
3	38	1	38	1444	1444
4	37	2	74	1369	2738
5	36	3	108	1296	3888
6	34	5	170	1156	5780
7	33	1	33	1089	1089
8	32	1	32	1024	1024
9	31	2	62	961	1922
10	29	2	58	841	1682
11	25	1	25	625	625
		N=21	f.y= 719	12926	f.y ² =24913

Menghitung Mean

$$M_y = \frac{\sum f y}{N}$$

$$M_y = \frac{719}{21} = 34.24$$

Menghitung Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum f y^2) - (\sum f y)^2} \\
 &= \frac{1}{21} \sqrt{(21)(24913) - (719)^2} \\
 &= \frac{1}{21} \sqrt{523173 - 516961} \\
 &= \frac{1}{21} \sqrt{6212} \\
 &= \frac{1}{21} \times 78.81
 \end{aligned}$$

$$= 3,75$$

Data tentang rasa percaya diri murid yang tidak mengikuti kegiatan pramuka dalam bentuk skor-skor, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Analisis statistik test t yakni menguji perbedaan signifikan antara murid yang mengikuti kegiatan Pramuka dengan murid yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Skor terendah	= 25
Skor tertinggi	= 40
Mean	= 34.24
Standard Deviasi	= 3,75

Dari skor-skor di atas diketahui bahwa variabel rasa percaya diri murid yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka adalah skor tertinggi 40, skor terendah 25 Mean (M) 34.24 dan standard deviasinya (SD) 3,75. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran rasa percaya diri dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rasa percaya diri Sedang} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\
 &= 34.24 - 3,75 \text{ s/d } 34.24 + 3,75 \\
 &= 30,49 \text{ s/d } 37,99 \text{ dibulatkan } 30 \text{ s/d } 38
 \end{aligned}$$

Ini berarti, skor-skor di atas 38 masuk ke dalam kategori rasa percaya diri yang tinggi dan skor-skor 30 ke bawah termasuk ke dalam kategori rasa percaya diri yang rendah .

Tabel IV. 12.

DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF TENTANG RASA PERCAYA DIRI MURID YANG TIDAK MENGIKUT KEGIATAN PRAMUKA

No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Rasa percaya diri Tinggi	39-40	3	14%
2	Rasa percaya diri Sedang	30-38	15	71%
3	Rasa percaya diri Rendah	25-29	3	14%
Jumlah			21	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang Rasa percaya diri murid yang tidak mengikuti kegiatan pramuka di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. rasa percaya diri murid yang tidak mengikuti kegiatan pramuka yang tergolong Tinggi sebanyak 3 orang atau sebesar 14%, pada kategori Sedang sebanyak 15 orang atau sebesar 71%, pada kategori rendah sebanyak 3 orang atau sebesar 14%.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri murid yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka berada pada kategori sedang yaitu dibuktikan dengan perolehan persentase tertinggi berada pada kategori sedang yaitu 71%.

3. Menghitung Koefisien Korelasi Kontingensi Rasa percaya diri Murid antara yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka (Variabel X dan Variabel Y)

Setelah data ditabulasikan maka tampak seperti pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 13.
DATA RASA PERCAYA DIRI MURID YANG MENGIKUTI DAN
TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA

Kepercayaan Pramuka	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Ikut	5	14	2	21
Tidak ikut	3	15	3	21
Jumlah	8	29	5	42

Sumber: Data Olahan

Kemudian dilakukan penghitungan chi kuadrat (X^2), untuk melakukan penghitungan besarnya chi kuadrat harus disiapkan tabel perhitungan chi kuadrat seperti di bawah ini.

Tabel IV. 14.
TABEL PERHITUNGAN CHI KUADRAT

No	f_o	f_t	$f_o - f_t$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1	5	8	-3	9	1.125
2	14	9	5	25	2.77778
3	2	4	-2	4	1
4	3	3	0	0	0
5	15	8	7	49	6.125
6	3	10	-7	49	4.9
TOTAL	42	42	0	136	15.9278

Dari tabel di atas, maka nilai yang didapat disubstitusikan ke dalam rumus:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{15.9278}{15.9278 + 42}}$$

$$C = \sqrt{\frac{15.9278}{57.9278}}$$

$$C = \sqrt{0.2749}$$

$$C = 0.524366$$

Langkah berikutnya adalah memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi kontingensi, dengan langkah berikut:

a. Membuat hipotesis

H_a = Ada korelasi positif yang signifikan antara rasa percaya diri murid yang ikut dan yang tidak mengikuti kegiatan pramuka

H_o = Tidak Ada korelasi positif yang signifikan antara rasa percaya diri murid yang ikut dan yang tidak mengikuti kegiatan pramuka

b. Mengubah harga C menjadi Phi (ϕ) dengan menggunakan rumus berikut:

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

$$\phi = \frac{0.524366}{\sqrt{1 - (0.524366)^2}}$$

$$\phi = \frac{0.524366}{\sqrt{1 - 0.274959}}$$

$$\phi = \frac{0.524366}{\sqrt{0.725041}}$$

$$\phi = \frac{0.524366}{0.851493}$$

$$\phi = 0.62$$

Langkah berikutnya adalah mengkonsultasikan dengan tabel nilai 'r' *product moment*. $Df = N - nr = 42 - 2 = 40$. Dengan $df = 40$ didapatkan harga r tabel sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 1% = 0.393

Pada taraf signifikan 5% = 0.304

Dengan demikian $f = 0.62$ lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 1% dan 5%. Ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Dengan demikian hipotesa alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada perbedaan yang signifikan rasa percaya diri murid yang mengikuti kegiatan Pramuka dengan murid yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka di SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.” diterima dan dengan sendirinya hipotesa nol (H_o) yang berbunyi “Tidak ada perbedaan yang signifikan rasa percaya diri murid yang mengikuti kegiatan Pramuka dengan murid yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka di SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar” ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisa data, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini bahwa ada perbedaan yang signifikan rasa percaya diri murid antara yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan uji statistik bahwa $f = 0.62$ lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 1% dan 5%. Ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya bahwa siswa yang mengikuti kegiatan pramuka lebih tinggi rasa percaya dirinya daripada siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kepada orang tua untuk lebih memperhatikan dan menumbuhkan motivasi, serta memberikan kesempatan untuk bersosialisasi belajar hidup bermasyarakat dengan orang lain. Salah satu caranya adalah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengikuti kegiatan Pramuka.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah agar bekerjasama lebih baik dengan para pembina Pramuka untuk lebih meningkatkan dan mengintensifkan

kegiatan-kegiatan kepramukaan, sehingga potensi yang ada pada diri anak didik dapat diaktualisasikan secara lebih optimal.

3. Bagi peneliti-peneliti lain, disarankan agar penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya, bahkan disarankan untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler lain yang memberikan manfaat positif bagi murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia,
- Anas Sudijono. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andri BoB Sunardi. 2010. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Antono Widodo, 2011, *Menjadi Diri Sendiri Yang Menarik Yang Berkepribadian Yang Disenangi Banyak Orang* . ST book.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Barbara De Angelis. 2005. *Confidence Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Depag. 2002. *Panduan Gerakan Pramuka Untuk Santri*. Jakarta: Lima Karsa.
- Dewi Yana, 2003. *Perbedaan Disiplin Belajar Siswa yang Mengikuti dan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*, Skripsi, Pekanbaru, PGMI UIN SUSKA Riau.
- H.M. Yunus. 2004. *Hubungan antara Kepercayaan diri dengan Prestasi Belajar pada siswa Sekolah Polisi Negara pekanbaru*. Skripsi, Pekanbaru, Psikologi UIN SUSKA Riau.
- Hartono, 2004, *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar.
- Kak Riyanto Lukys. 1994. *Pegangan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Terbit Terang.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung Alfabeta.
- Shofiah, V. 2001. *Hubungan Kepercayaan diri dan Motivasi belajar pada Mahasiswa UI Basik Surakarta T.A 2000/2001*. Thesis, pdd UGM, Yogyakarta.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Surayin. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Cv. Yrama Widya.

Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tursan Hakim, 2009. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Yogyakarta: Graha Ilmu,

Yusuf Luxori, (Mahfud Hidayat), 2004. *Percaya Diri*. Jakarta: Khalifa,

[http:// Belajar Psikologi. Com/](http://BelajarPsikologi.Com/) Pengertian- kepercayaan diri/